

Penguatan Literasi Menulis Siswa Melalui Kegiatan Menulis Cerpen Kelas VI SD Supriyadi Semarang

Siti Rahayu Novitasari¹, Widya Kusumaningsih²,
Yuuki Chleo Pratama Setiyono³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

³ SD Supriyadi Semarang

e-mail: sitirahayunovitasari@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dasar berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi penerus yang unggul, dengan guru berperan signifikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Literasi, sebagai keterampilan membaca dan menulis, sangat penting di era digital. Salah satu cara meningkatkan literasi adalah melalui penulisan cerpen. Teknologi pendidikan, seperti AI (Artificial Intelligence), dapat membantu dalam proses ini. Chat GPT, sebuah sistem kecerdasan buatan, dapat memberikan rekomendasi dalam pembuatan cerpen. Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang, dengan melibatkan siswa kelas VI A dalam kegiatan penulisan cerpen berbantuan AI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Chat GPT dalam menulis cerpen meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa antusias dan kreatif dalam kegiatan ini, membuktikan bahwa penggunaan AI efektif dalam meningkatkan literasi siswa di SD Supriyadi Semarang.

Kata kunci: *Literasi, Cerpen, Kecerdasan Buatan.*

Abstract

Based on Law Number 20 of 2003 article 3 concerning the objectives of national education. Basic education functions as an important foundation in forming a superior next generation, with teachers playing a significant role in improving the quality and quality of education. Literacy, as reading and writing skills, is very important in the digital era. One way to increase literacy is through writing short stories. Educational technology, such as AI (Artificial Intelligence), can help in this process. Chat GPT, an artificial intelligence system, can provide recommendations for making short stories. This research was conducted at SD Supriyadi Semarang, involving class VI A students in AI-assisted short story writing activities. The research method used is descriptive qualitative, with data obtained through observation, interviews and documentation. The research results show that the use of Chat GPT in writing short stories improves students literacy skills. This research shows that students are enthusiastic and creative in this activity, proving that the use of AI is effective in increasing student literacy at SD Supriyadi Semarang.

Keywords: *Literacy, Short Stories, AI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kemampuan serta potensi diri setiap orang yang nantinya akan mampu mengangkat derajat setiap individu. Selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan yang bunyinya "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

ehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Menurut (Pujiati, 2022) pendidikan merupakan tempat bagi seseorang dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi manusia sehingga mampu dipergunakan dalam hidup bermasyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar menjadi fondasi yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang unggul. Pada jenjang sekolah dasar ini siswa diajarkan untuk menumbuhkan kecerdasan, kepribadian, keterampilan dan akhlak mulia. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembentukan peserta didik yang unggul pada jenjang pendidikan dasar ini. Guru berperan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga diharuskan berperan aktif dalam upaya peningkatan literasi di kalangan peserta didik.

Literasi adalah kemampuan membaca, berfikir kritis dan menulis dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami informasi yang diperoleh secara kritis, kreatif, dan reflektif. Menurut Kasman dalam (Pujiati, 2022) mengartikan bahwa Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah suatu kemampuan dalam mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, diantaranya membaca, melihat, menyimak, menulis maupun berbicara. Kemampuan literasi ini menjadi salah satu kemampuan yang harus ditanamkan dalam diri setiap siswa. Literasi dalam arti yang lebih luas merupakan kemampuan berbahasa yang di dalamnya mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya, (Ningsih, 2024). Kemampuan literasi ini menjadi hal yang penting di era digital saat ini. Menurut (Amri, 2021) literasi digital merupakan kemampuan yang diperlukan pada abad ke- 21 bagi peserta didik. Kemampuan literasi ini menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Peserta didik akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menuntut mereka untuk jeli dalam mengambil berbagai informasi yang tersebar. Kemampuan literasi ini dapat mendorong mereka terhindar dari hal-hal yang negatif dalam banyaknya informasi yang tersebar luas saat ini. Namun disayangkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia ini masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil dari survei programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019, dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara, (Sara Sahrazad, 2021). Data dari UNESCO menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001 dimana dari 1000 orang hanya 1 yang memiliki minat baca. Hal tersebut menandakan perlu adanya perhatian khusus mengenai penguatan literasi di Indonesia. Secara sederhana literasi merupakan keterampilan membaca dan menulis untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi. (Lailatu & Jauharotin, 2023). Literasi merupakan salah satu kemampuan peserta didik dalam menyongsong era digital. Peningkatan kemampuan literasi peserta didik menjadi hal yang penting ditengah kemajuan zaman dimana segala informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet. Peningkatan kemampuan literasi membaca dapat dilakukan dengan membaca mulai dari buku, novel, surat kabar, berita online, jurnal penelitian, artikel ilmiah, hingga cerita pendek (cerpen).

Literasi terbagi kedalam beberapa jenis, salah satu jenis literasi yaitu baca tulis. Literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan dalam mengembangkan pemahaman dan potensi yang dimiliki (Harahap, 2022).

Cerpen salah satu jenis karya tulis yang mampu menarik peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar karena membaca cerpen hanya memerlukan waktu yang cukup singkat, mudah dipahami, serta alur yang menarik di ikuti dengan gambar-gambar untuk membantu pembaca dalam memvisualisasikannya (Sambuaga, 2023). Menurut (Aryanto, 2019) banyak orang yang suka dengan cerita singkat dan tidak rumit seperti dalam cerpen, Selain itu dalam

cerpen mengandung nilai – nilai moral dan etika seperti sabar, suka berusaha, saling menyayangi, dan sikap menghargai. Menurut (Salwa, Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal, 2023) menulis cerpen merupakan merupakan suatu bentuk seni ekspresi diri yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Pada jenjang sekolah dasar pun peserta didik dapat menulis karya cerpenya sendiri didampingi oleh guru maupun orang tua peserta didik. Untuk mempermudah kegiatan pembuatan cerpen dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan memberikan nilai tambah yang positif (Muhamad, 2023). Salah satu teknologi yang bisa digunakan adalah AI (*Artificial Intelligence*).

AI (*Artificial Intelligence*) atau yang lebih dikenal dengan teknologi kecerdasan buatan merupakan istilah dari Industrial Society 4.0 dan Society 5.0 yang merupakan sebuah "program komputer, pembelajaran mesin, perangkat keras dan perangkat lunak" (Batubara, 2020). Salah satu AI (*Artificial Intelligence*) yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah Chat GPT. Menurut (Suharmawan, 2023) Chat GPT (Generative Pre-training Transformer) merupakan suatu sistem kecerdasan buatan yang memungkinkan terjadinya interaksi percakapan berbasis teks. Chat GPT ini memiliki berbagai fungsi, termasuk memberikan rekomendasi dalam membuat cerita pendek yang menarik berdasarkan pengalaman pengguna dengan memberikan kata perintah kepada AI ini dengan rinci. Menurut (Ramadhan, 2023) Chat GPT memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pembelajaran Hasil yang dimunculkan kemudian dapat dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Peningkatan literasi menggunakan platform Chat GPT ini tentu sangat menarik untuk diterapkan pada peserta didik usia sekolah dasar dalam menulis cerpen. Pemanfaatan AI ini dalam dunia pendidikan memang tidak dapat dihindarkan mengingat banyaknya manfaat yang didapatkan. Pengguna hanya memberikan perintah yang ditulis secara terperinci kedalam chat box kemudian AI akan memproses perintah tersebut dan ditampilkan kedalam kolom jawaban.

SD Supriyadi Semarang merupakan salah satu Sekolah Dasar Swasta favorit karena segudang prestasi dan keunggulan yang dimiliki. Hal ini tak luput karena sekolah ini memiliki banyak program unggulan yang terarah serta tenaga pendidikan yang sangat berkompeten sehingga mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan aktif, efektif, kreatif dan inovatif. Sarana dan prasarana yang ada di SD Supriyadi sudah sangat maju dan mampu di bedayakan dengan baik untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi serta pentingnya penguatan literasi bagi peserta didik, SD Supriyadi turut andil dalam menggalakan penguatan literasi kepada peserta didik. Salah satu kegiatan sebagai upaya penguatan literasi yang dilakukan adalah pembuatan cerpen berbantuan AI yang dilakukan oleh bapak Yuuki Chleo Pratama Setiyono selaku guru di kelas VI A. dalam kegiatan ini, guru mengajak peserta didik untuk memahami unsur intrinsik cerpen melalui kegiatan pembuatan cerpen dengan mengimplementasikan teknologi berupa AI dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan melihat proses pembuatan cerpen berbantuan AI sebagai upaya guru dalam upaya peningkatan literasi menulis siswa kelas VI A di SD Supriyadi Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam tentang proses dan dampak kegiatan menulis cerpen terhadap literasi menulis siswa. Menurut (Sugiono, 2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dipergunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi, Pengumpulan datanya diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru yang bersangkutan. Kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (Rusandi & Muhammad). Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2018) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk melaksanakan pengamatan

di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembuatan cerpen di lapangan untuk perolehan data. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui sumbernya (Lestari & Yudhanegara, 2018). Adapun dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen yang diartikan sebagai barang-barang tertulis. Menurut (Sugiono, 2018) dokumentasi menjadi data pelengkap setelah observasi dan wawancara. Dokumen terdiri dari tulisan, karya, atau gambar penting dari seseorang. Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan terkait dengan daftar nama peserta didik, proses pembuatan cerpen dan hasil karya. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas VI A SD Supriyadi Semarang sebagai sumber wawancara.



Gambar 1. Wawancara

Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang pada kelas VI A yang berjumlah 30 peserta didik dengan 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil kegiatan menulis cerpen kemudian dianalisis dan dikaji lebih mendalam dengan mengaitkan beberapa sumber literatur.



Gambar 2. Lokasi SD Supriyadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan izin dari sekolah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan bapak Yuuki Chleo Pratama Setiyono, selaku guru kelas VI A di SD Supriyadi. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa kegiatan penguatan literasi dengan menulis cerpen ini dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2023/2024 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VI A SD Supriyadi Semarang sejumlah 30 peserta didik. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu orientasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan orientasi meliputi pemberian dan pengenalan materi cerpen kepada peserta didik, kegiatan pelaksanaan meliputi pendampingan kepada peserta didik dalam menyusun cerpen menggunakan Chat GPT kemudian porses pengembangan

berdasarkan preferensi pribadinya, terakhir pada tahap evaluasi meliputi revisi cerpen dan penilaian hasil tulisan peserta didik.



Gambar 3. Skema kegiatan penguatan literasi melalui kegiatan menulis cerpen

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini guru memperkenalkan materi kepada peserta didik yang berkaitan dengan cerpen. Pemberian materi ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang pengertian, struktur, serta bagaimana cara menulis cerpen dengan baik. Guru menjelaskan dan mempraktekan bagaimana membuat cerpen menggunakan bantuan *Chat GPT*. Dimulai dari membuka website *Chat GPT* kemudian guru menginstruksikan untuk memasukkan kata kunci sebagai perintah kepada *AI*. Kemudian di proses oleh *AI* yang hasilnya muncul berupa teks yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan cerpen

2. Tahap Pelaksanaan

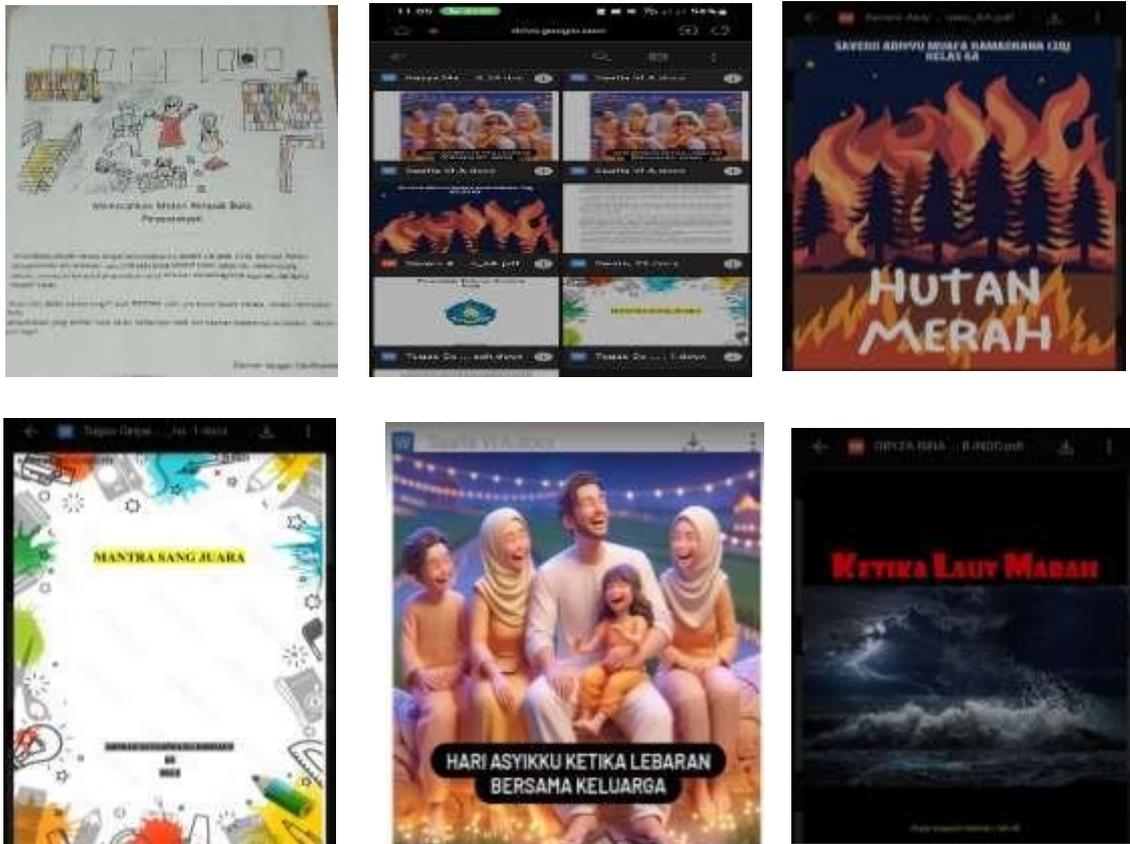


Gambar 4. Tahap pelaksanaan menulis cerpen

Setelah melalui tahap orientasi kemudian peserta didik melaksanakan kegiatan menulis cerpen yang dibimbing oleh guru. Peserta didik mencoba untuk membuka *Chat GPT* menggunakan *smartphone* yang telah mereka bawa. Berdasarkan temuan hasil dari *Chat GPT* yang telah didapatkan mereka diminta untuk mengembangkan sendiri berkaitan dengan unsur intrinsik dan teks percakapan dalam cerpen yang hendak dibuat melalui lembar tugas masing-masing. Setelah cerpen yang mereka susun selesai,

peserta didik diminta untuk mengembangkan cerpen yang telah mereka tulis menjadi bentuk digital dan di desain sesuai dengan imajinasi serta preferensi mereka sendiri.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan



Gambar 5. Hasil cerpen yang dibuat peserta didik

Setelah melaksanakan proses pembuatan cerpen secara tertulis maupun digital, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil final cerpen yang telah dibuat di *google drive* yang telah guru sediakan. Berdasarkan hasil pengerjaan yang sudah dilakukan kemudian guru melaksanakan kegiatan penilaian serta memberikan masukan terhadap karya peserta didik. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi peserta didik usia sekolah dasar ini menjadi hal yang sangat penting. Salah satu kegiatan yang dapat dipilih oleh guru adalah dengan mengajak peserta didik membuat sebuah cerpen. Berdasarkan penelitian berjudul "Peningkatan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV Minu Ngingas Waru Sidoarjo" yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2023) menulis adalah dasar dari sebuah literasi yang harus dikuasai oleh peserta didik usia sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis cerpen ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 6 A bukan hanya dalam ranah menulis saja tetapi mampu meningkatkan kemampuan untuk berfikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan menulis ini peserta didik diajak untuk berimajinasi membuat sebuah cerpen yang menarik. Kegiatan menulis ini tentu berdampak positif terhadap keterampilan proses berfikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik, yang ana kemampuan ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan dasar ini dijadikan sebagai tempat meletakkan dasar-dasar pendidikan. Baik pendidikan akademik maupun non akademik yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk masa depan mereka.

Guru juga berperan penting dalam upaya peningkatan literasi peserta didik melalui kegiatan menulis cerpen ini. Menurut (Jariah, 2019) guru harus berperan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi dikalangan peserta didik. Guru bertugas sebagai fasilitator yang mengakomodasi peserta didik dalam proses berfikir kreatifnya. Kegiatan ini diharapkan menjadi pemantik minat peserta didik usia sekolah dasar tentang karya sastra. Cerita pendek ini adalah salah satu jenis karya sastra yang menarik sebagai sebuah perwujudan ekspresi diri seseorang. Menurut (Salwa, 2023) kegiatan menulis cerpen bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bahasa dan literasi peserta didik. Karya sastra ini dapat berisi cerita fiksi maupun non fiksi yang dikemas dengan gaya bahasa yang tidak baku dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan menulis cerpen ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka kedalam bentuk karya sastra.

Pada tahapan orientasi dalam kegiatan menulis cerpen ini peserta didik diajak untuk mengenal lebih jauh tentang cerpen dan bagaimana cara menulisnya dengan baik. Sehingga diharapkan memunculkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap cerpen itu sendiri. Guru juga memanfaatkan teknologi berupa AI yang dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide dalam membuat cerpen. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2023) menunjukkan bahwa *Chat GPT* dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu karya ilmiah atau bahkan sebuah buku, apabila mampu digunakan dengan format yang dirumuskan di awal dengan teknik yang baik dan efektif. Hasil eksperimen yang dilakukan menggunakan *ChatGPT* dapat menghasilkan suatu tulisan berjumlah 693 kata di mana hasil ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut untuk penugasan berikutnya bagi peserta didik. Pemanfaatan *AI* ini di era perkembangan teknologi memang tidak dapat dihindarkan mengingat perkembangan zaman yang makin maju dengan berbagai teknologi yang dapat memudahkan kehidupan manusia. Penguasaan *Chat GPT* ini akan merangsang kemampuan mereka dalam menulis karena sudah diberikan referensi yang nantinya dapat mereka kembangkan sesuai dengan kemauan mereka.

Pada tahap pelaksanaan ini peserta didik diajak untuk membuat cerpen mereka sendiri berdasarkan hasil referensi dari *Chat GPT*. Peserta didik mengakses website *Chat GPT* pada google mereka yang dapat diakses menggunakan gawai maupun perangkat komputer. Peserta didik kemudian memberikan perintah secara terperinci mengenai cerpen yang akan mereka kembangkan. Peserta didik dibebaskan mengembangkan tulisan mereka sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Guru membebaskan peserta didik dalam mengemas cerpen versi mereka. Ada yang ditulis tangan ada yang diketik kemudian diberikan gambar ilustrasi penjelas situasi yang terjadi dalam cerpen tersebut. Proses ini tentu berdampak positif terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salwa, 2023) yang berjudul "Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal" menunjukkan bahwa penggunaan media visual, audio, dan kosakata efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Mereka diberikan kebebasan dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam membuat cerpen. Hal tersebut dapat mendorong tergalinya potensi dalam diri peserta didik. Potensi ini jika nantinya dikembangkan akan menjadi hal yang sangat baik dalam menunjang masa depan peserta didik tersebut. Peserta didik mulai mengenal kemampuan mereka dalam mengembangkan ide dan gagasan yang kemudian dituangkan kedalam bentuk cerpen. Bentuk ide dan gagasan ini nantinya dapat dikembangkan dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik tersebut.

Tahap evaluasi kegiatan ini peserta didik diajak untuk merefleksikan hasil karya yang sudah mereka buat. Guru memberikan apresiasi dan penilaian terhadap hasil karya mereka. Hasil karya mereka juga beragam ada yang ditulis tangan kemudian diberikan gambar. Ada yang di desain secara digital menggunakan Aplikasi desain seperti canva dan sejenisnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik antusias dan berusaha maksimal dalam mengikuti kegiatan pembuat cerpen ini. Peserta didik dalam tahap ini

telah menyelesaikan cerpen yang telah mereka buat. Cerpen ini berisi beragam cerita yang menarik untuk dibaca. Kemudian guru merangkum semua cerpen ini menjadi suatu buku cerpen yang nantinya dapat mereka publikasikan secara masal agar dapat dibaca oleh kalangan lebih luas.

Kegiatan menulis cerpen yang dilakukan dapat memperkuat literasi menulis siswa kelas VI SD Supriyadi Semarang karena beberapa alasan. Pertama, kegiatan menulis cerpen dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Siswa dapat bebas untuk menuangkan ide-idenya dalam cerpen yang mereka tulis. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Kedua, kegiatan menulis cerpen dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Saat menulis cerpen, siswa harus memperhatikan aturan-aturan tata bahasa dan ejaan yang berlaku. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Ketiga, kegiatan menulis cerpen dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Saat siswa berhasil menulis cerpen yang baik, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam menulis. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

Setelah keseluruhan rangkaian kegiatan ini menunjukkan antusias dan minat yang besar dari peserta didik. Hal ini tentu menjadi sebuah hal yang sangat positif dalam upaya penguatan literasi yang sedang digaungkan. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses berfikir kreatif dalam mengembangkan sebuah ide. Kegiatan ini membuktikan bahwa upaya peningkatan literasi peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan menulis cerpen dengan memanfaatkan AI yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi sangat penting untuk digalakkan mulai dari sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi, khususnya AI seperti Chat GPT, dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menulis cerpen. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan referensi dan ide dalam penulisan, yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas mereka. Penelitian yang dilakukan di SD Supriyadi Semarang menunjukkan bahwa penggunaan Chat GPT dalam kegiatan menulis cerpen dapat meningkatkan literasi siswa. Proses penelitian melibatkan tiga tahap: orientasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap orientasi, guru memberikan materi tentang cerpen dan cara penggunaannya. Pada tahap pelaksanaan, siswa dibimbing dalam menulis cerpen menggunakan Chat GPT dan mengembangkan cerpen mereka secara digital. Pada tahap evaluasi, hasil cerpen siswa dinilai dan diberikan masukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa antusias dan menunjukkan minat besar dalam kegiatan menulis cerpen berbantuan AI. Kegiatan menulis cerpen dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat literasi menulis siswa kelas VI SD Supriyadi Semarang. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis cerpen secara teratur dan memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH



Gambar 6. SD Supriyadi dan Guru bederta peserta didik

Puji syukur Peneliti mampu menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan baik dan lancar. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada bapak ibu guru di SD Supriyadi, yang berkenan memberikan izin serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Ibu Widya Kusumaningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing mata kuliah Seminar Pendidikan, yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C. O. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 546-551.
- Aryanto. (2019). Metamorfosis Pascamodern Dalam Kumpulan Cerpen. *Lakon*, , 14- 27.
- Batubara. (2020). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence dalam Proses Belajar Mengajar di Era Industri 4.0 dan society 5.0. . *Syiah Kuala University Press*.
- Harahap, D. G. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 2089 - 2098.
- Jariah, S. (2019). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 846-856.
- Lailatu, I. M., & Jauharotin, A. (2023, Desember 02). Peningkatan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Iv Minu Ngingas Waru Sidoarjo. 2, pp. 103-114.
- Maghfiroh. (2023). Peningkatan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Iv Minu Ngingas Waru Sidoarjo. *Tarbawiyat Jurnal Kependidikan*, 103-144.
- Muhamad, K. (2023). *Teknologi Pendidikan Berbasis Artificial Intelligence (AI)*. DIY: Balai Literasi Bangsa.
- Ningsih, C. R. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa . *JAMPARING*, 74-80.
- Pujiati, D. (2022, April 30). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. pp. 57-68.
- Ramadhan, F. K. (2023). Pemanfaatan Chatgptdalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 25-30.
- Rusandi, & Muhammad, R. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus . *STAI DDI*, 1-13.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 229-244.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)* , 229-244.

- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. *Protasis*, 229-244.
- Sambuaga. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek (Cerpen) Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IX A Binsus SMP Negeri 2 Tondano. *Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 1980-1989.
- Sara Sahrazad, d. (2021 , Oktober 02). Pelatihan Menulis Cerpen Sebagai Penguatan Program Literasi Pada Siswa Smp Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. 2, pp. 21- 25.
- Setiawan, A. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal PETISI*, 49-58.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Jurnal*, 158-166.